

UPAYA MENINGKATKAN KESEDARAN MASYARAKAT TERHADAP KESEHATAN LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH

Studi Deskriptif Pada Masyarakat RW 09 Kelurahan Cipadung Kidul
Kecamatan Panyileukan Kota Bandung

Kingking Muttaqien¹, Sugiarto², Sarip Sarifudin³

^{1,2,3}Community Education Department, Study Program, Universitas Islam Nusantara

ABSTRAK

Kesehatan dan kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor utama demi berlangsungnya hidup sehat, nyaman dan bersih. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap sampah yang menimbulkan permasalahan terhadap lingkungan seperti terganggunya kesehatan masyarakat, bencana banjir pencemaran air, udara dan lain-lain. Program bank sampah ini selain untuk meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan tetapi dari segi ekonomi dapat menghasilkan tambahan pendapatan keluarga, dengan kebiasaan menabung sampah masyarakat akan merasakan hasil tabungannya diakhir tahun, selain itu pemanfaatan sampah plastik yang bisa digunakan untuk membuat kerajinan tangan, baik untuk hiasan maupun peralatan rumah tangga, dengan program bank sampah ini diharapkan bisa mengubah pola pikir masyarakat terhadap sampah, yang semula menganggap sepele terhadap sampah. Dengan upaya ketua RW dalam meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui program bank sampah sekaligus membantu pemerintah dalam pencapaian penghargaan piala Adipura sebagai kota bersih, sehat dan nyaman. Terciptanya lingkungan sehat, bersih, dan nyaman bukan merupakan tanggungjawab pemerintah semata melainkan tanggungjawab seluruh lapisan masyarakat.

Kata Kunci: Kesehatan masyarakat, kebersihan lingkungan, bank sampah.

ABSTRACT

Health and cleanliness The environment is one of the main factors for the sake of healthy, comfortable and clean survival. Lack of community awareness of waste that causes problems to the environment such as disruption to public health, floods, air disasters, and others. In addition to improving the cleanliness and health of the environment, the garbage bank program in terms of the economy can produce additional income for families, with the payment of saving community waste will spend the savings at the end of the year, besides using plastic waste that can be used to make handicrafts, both for decoration and household equipment, with the garbage bank program, is expected to change the mindset of the community towards waste, which at first considered trivial waste. With the help of the RW chairman in improving hygiene and health through the garbage bank program while helping the government win the Adipura award as a clean, healthy and comfortable city. The creation of a healthy, clean and comfortable environment is not the responsibility of the government but only the responsibility of all levels of society.

Keyword: Public health, Environmental hygiene, waste bank.

PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, dalam menyelenggarakan pembangunan nasional di semua bidang kehidupan yang berkesinambungan yang merupakan suatu rangkaian pembangunan yang menyuluruh dan terarah. Pembangunan kesehatan masyarakat yang merupakan salah satu upaya pembangunan nasional diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Dalam perkembangannya, terjadi perubahan orientasi dalam pembangunan kesehatan. Upaya kesehatan lingkungan yang semula dititik beratkan pada upaya penyembuhan (*kuratif*), secara bertahap berkembang kearah keterpaduan upaya kesehatan yang merata dan terjangkau oleh masyarakat, maka seperti dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2014 tentang kesehatan lingkungan, bahwa Pengaturan Kesehatan Lingkungan bertujuan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial, yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Salah satu indikator kemajuan suatu bangsa adalah diukur dari pencapaian derajat kesehatan bangsa itu sendiri, dimana derajat kesehatan suatu bangsa tinggi maka angka harapan hidup suatu bangsa akan tinggi yang berimbang pada tingginya harapan hidup seseorang, bisa mengandung arti tercerminnya tingkat derajat kesehatan yang mempunyai lingkungan yang baik.

Tercapainya pembangunan baik diperdesaan maupun perkotaan perlu didorong melalui peningkatan koordinasi dan peningkatan pembangunan sektoral, pengembangan sumber daya manusia, pemampatan sumber daya alam dan pertumbuhan iklim yang didorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat sehingga mempercepat pembangunan perdesaan dan perkotaan. Dalam merealisasikan kesehatan lingkungan, sangat diperlukan peran aktif masyarakat dalam pencapaian pembangunan kesehatan lingkungan. Yang mengandung arti, bahwa pembangunan hanya akan terlaksana bila dilakukan melalui keterlibatan seluruh lapisan masyarakat sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki masing-masing.

Mewujudkan kesehatan lingkungan peran serta Ketua Rukun Tetangga dan Ketua Rukun Warga (RW), perananan ketua RW dalam membina warganya sangat menentukan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kesehatan lingkungan melalui program Bank Sampah. Dalam menjaga kesehatan lingkungan terutama yang diakibatkan oleh limbah baik limbah dari industri maupun dari limbah kegiatan rumah tangga, disini ketua Rukun Warga (RW) membuat inisiatif dengan membentuk Bank Sampah, dimana Bank Sampah ini sangat membantu dalam upaya peningkatan kesehatan lingkungan baik di tingkat RT maupun tingkat RW, program Bank sampah ini sangat membantu dalam mengurangi volume sampah yang di buang ke tempat pembuangan sampah sementara (TPS). Keuntungan dari segi ekonomis program Bank Sampah ini bisa meningkatkan pendapatan keluarga meskipun di mulai dari hal kecil, dengan memilah milah sampah antara sampah organik dan sampah non organik, program Bank Sampah ini untuk mengatasi sampah non organik seperti sampah plastik, kertas, besi dan lain-lain. Ketua RW merupakan penanggungjawab sekaligus ketua Bank Sampah, yang merupakan ujung tombak dalam peningkatan kesehatan lingkungan di wilayahnya yang di pimpinnya.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Yang dimaksud metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan-hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dalam metode deskriptif penulis dapat membandingkan fenomena-fenomena tertentu, sehingga merupakan suatu studi komperatif. (Nazir,1988 : 63-64).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Peneliti mengambil salah satu jenis penelitian deskriptif yaitu Survey yang mana studi jenis ini merupakan studi pengumpulan data yang relatif terbatas dari kasus-kasus yang relatif besar jumlahnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang variabel dan bukan tentang individu.

A. Kesadaran

Kesadaran masyarakat secara harfiah “kesadaran”berasal dari kata “sadar”, yang berarti insyaf, merasa tahu dan mengerti. Kita sadar jika kita tahu, mengerti, insyaf, dan yakin tentang kondisi tertentu, khususnya sadar atas hak dan kewajibannya sebagai warga Negara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Widjaja (1984:46) menyatakan bahwa “Kita sadar jika kita tahu, mengerti, insyaf, dan yakin tentang kondisi tertentu”. Kesadaran masyarakat lahir dari masyarakat itu sendiri yang lahir dari kebiasaan dalam masyarakat, dipengaruhi oleh lingkungan, peraturan-peraturan dan peranan pemerintahnya.

Kesadaran menurut (Carl G Jung) Dalam buku Widjaja (1984:56) terdiri dari tiga system yang saling berhubungan yaitu kesadaran atau biasa disebut ego, ketidaksadaran pribadi (*personal unconsciousness*) dan ketidaksadaran kolektif (*collective unconscious*). Kesadaran menurut Sigmund Freud menjelaskan bahwa alam sadar adalah satu-satunya bagian yang memiliki kontak langsung dengan realitas. Terkait dengan alam sadar ini adalah apa yang dinamakan oleh Freud sebagai alam pra-sadar (*Preconcius mind*), yaitu jembatan antara *Conciuos* dan *Unconscious*, berisikan segala sesuatu yang dengan mudah dipanggil kea lam sadar, seperti kenang-kenangan yang walaupun tidak kita ingat ketika kita berpikir, tetapi dapat dengan mudah dipanggil lagi atau seringkali disebut “kenangan yang sudah tersedia” (*available memory*). Freud berpendapat bahwa alam bawah sadar adalah sumber dari motivasi dan dorongan yang ada dalam diri kita, freud mengembang konsep *stuktur mind* diatas dengan mengembangkan “ *mind apparatus*”, yaitu yang dikenal dengan struktur kepribadian Freud dan menjadi kontruksi yang terpenting, yaitu *id* , *ego* dan *super ego*.

Kesadaran masyarakat berdasarkan tingkatannya, Menurut (N.Y Bull) dalam (Kosasih Djahiri, 1985 :24), mengemukakan bahwa kesadaran dapat dibagi menjadi beberapa tahapan yang masing-masing tahapan menunjukan derajat kesadaran seseorang. Tahapan-tahapan kesadaran tersebut antara lain :

B. Faktor-Faktor yang membuat tumbuhnya kesadaran masyarakat

Secara konseptual, faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap tumbuh dan berkembangnya kesadaran

dapat didekati dengan beragam pendekatan disiplin ilmu. Menurut konsep proses pendidikan, partisipasi merupakan bentuk tanggapan atau *responses* atas rangsangan-rangsangan yang diberikan, yang dalam hal ini tanggapan merupakan fungsi dari manfaat (*rewards*) yang dapat diharapkan menurut (Berlo, 1961) dalam Mardikanto dan Soebianto (2013 : 90-91). Disamping itu dengan melihat kesempatan, yang bersangkutan juga akan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan (yang diperlukan) untuk dapat berpartisipasi.

Slamet (1985) dalam Mardikanto dan Soebianto (2013 : 91) menyatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sangat ditentukan oleh tiga unsure pokok, yaitu :

- a). Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat, untuk berpartisipasi.
- b). Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi.
- c). Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi.

Mengenai partisipasi masyarakat akan dijelaskan secara konseptual dengan mendefinisikan masyarakat serta partisipasi itu sendiri secara terpisah terlebih dahulu. Menurut Mattesich dan Monsey (2004), masyarakat adalah orang yang tinggal di daerah yang didefinisikan secara geografis dan memiliki ikatan sosial serta psikologis dengan yang lain dan dengan tempat dimana mereka tinggal (Phillips dan Pitman, 2009:5). Kemudian Craig, Harris dan Daniel (2002:5) mendefinisikan masyarakat sebagai "*physical proximity to other and the sharing of common experiences and perspectives*" (kedekatan secara fisik antara satu dengan yang lain dan berbagai pengalaman serta perspektif umum).

Beberapa definisi tersebut menggambarkan bahwa pada dasarnya masyarakat ada suatu kumpulan orang, memiliki kedekatan baik secara fisik, sosial, dan psikologis serta kepentingan dan saling membutuhkan di suatu tempat dimana mereka tinggal. Untuk beberapa alasan, masyarakat berusaha untuk melegalkan dirinya dan membuat suatu organisasi formal untuk dapat bernegosiasi dengan pemegang kekuasaan. Dan untuk beberapa partisipasi didalamnya, hal tersebut dapat dijadikan suatu kesempatan untuk mewujudkan tujuan individu melalui suatu gerakan kolektif. Hal ini juga dijelaskan oleh Craig, Harris dan Daniel (2002:5) yang mengatakan bahwa "*for several reasons, communities formalize themselves and create official organizations with which the state can negotiate. Participants in such organizations see opportunities to achieve individual goals through collective action*" (untuk beberapa alasan, komunitas memformalkan diri dan membuat organisasi dimana dapat bernegosiasi dengan negara atau pemerintah. Partisipasi di organisasi tersebut melihat kesempatan untuk mendapatkan tujuan individual melalui aksi kolektif).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Kegiatan Yang Dilakukan Oleh Para Ketua Rukun tetangga (RT) Dalam Mewujudkan Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah

Proses pelaksanaan kegiatan dari program ini diawali dengan proses perencanaan, perencanaan merupakan langkah awal yang penting dalam berjalannya sebuah program atau kegiatan, perencanaan merupakan suatu langkah awal dan sangat penting dan juga yang akan menentukan proses ke depannya suatu program atau kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu berjalan dengan baik atau tidaknya perencanaan akan berpengaruh juga kepada program atau kegiatan yang akan dilaksanakan.

B. Faktor pendorong dan penghambat yang muncul dalam kegiatan program bank sampah Sehati.

Pada proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan program bank sampah sehati adalah upaya untuk meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan yang mana dalam pelaksanaannya untuk mencapai tujuan tidak terlepas dari faktor pendorong dan penghambat dari berbagai kegiatan yang dilakukan baik berupa faktor internal maupun faktor eksternal.

Seperti yang diungkapkan oleh Sayors (1975:2) bahwa "Masalah adalah jarak keadaan sesuatu pada saat ini dengan keadaan sesuatu yang diinginkan pada masa yang akan datang". Kedua faktor tersebut selalu dijadikan bahan untuk memotivasi agar program kegiatan-kegiatan tersebut dapat berjalan lebih baik. Banyak faktor pendorong yang menjadikan sebagai pendukung dalam kegiatan program bank sampah yang berupa eksternal dan internal. Contoh faktor eksternal yaitu dukungan yang datang dari pemerintahan kota melalui kelurahan Cipadung Kidul, maupun dari ketua RW 09 dan para ketua RT setempat yang secara terus menerus memberikan pembinaan atau sosialisasi kepada masyarakat untuk mengikuti program bank sampah Sehati. Faktor internal yang menjadi dorongan keikutsertaan masyarakat dalam program bank sampah ini yang datang dari kesadaran masyarakat itu sendiri terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan dengan ikut masuk menjadi anggota bank sampah sehati, hal ini yang menjadikan motivasi kepada warga masyarakat yang lainnya agar tertarik untuk bergabung menjadi anggota bank sampah sehati.

C. Upaya yang dilakukan oleh ketua RW 09 dalam mengatasi hambatan yang muncul dalam kegiatan program bank sampah Sehati.

Pelaksanaan suatu program sudah barang tentu pasti akan menghadapi berbagai hambatan, disini upaya yang dilakukan oleh ketua RW 09 Kelurahan Cipadung Kidul selaku pengelola atau penanggungjawab program

bank sampah sehat, dalam pelaksanaan program ini banyak mengalami hambatan baik eksternal maupun internal usaha yang dilakukan ketua RW dalam mengatasi hambatan yaitu dengan melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat tentang perlunya kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui program bank sampah, dengan sosialisasi kepada masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi menjadi anggota bank Sampah selain mensosialisasikan kepada masyarakat RW 09 Ketua RW 09 atau pengelola bank sampah ini menjadin kerjasama baik dengan pemerintah maupun dengan pihak swasta, Kerjasama dengan pemerintah setempat yaitu kelurahan untuk memfasilitasi sarana dan prasarana yang disediakan oleh kelurahan maupun dengan PD Kebersihan Kota Bandung yang banyak menyumbangkan sarana dan prasarana untuk mobilitas oprasional bank sampah, kerjasama dengan pihak swasta pengelola sudah menjalin kerjasama dengan yayasan danamon peduli lingkungan yaitu salah satu CSR dari batik swasta yang ada di Kota Bandung, sarana yang diterima berupa gedung kantor bank sampah, gudang penyimpanan barang sementara dan pasilitas penunjang lainnya.

D. Hasil yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan oleh para ketua Rukun tetangga (RT) terhadap warganya untuk memelihara kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui program bank Sampah

Program bank sampah yang dilaksanakan oleh Rukur Tetangga (RT) yang ada di wilayah Rukun Warga (RW) 09 Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan banyak membawa hasil baik kebersihan dan kesehatan lingkungan maupun dari pola pikir (*mineset*) masyarakat terhadap sampah yang semula menganggap sampah melihat dengan sebelah mata dan sekarang masyarakatnya sebagian sudah banyak yang memanfaatkan sampah, selain di tabung di bank sampah barang bekas yang bisa di buat untuk kerajinan tangan oleh ibu-ibu di wilayah RW 09, kerajinan tangan (*handycraft*) ini hasil binaan pengelola bank sampah Sehati sudah banyak dijual atau dipakai untuk hiasan rumah tangga masing-masing.

Melalui program bank sampah ini banyak hasil yang di capai oleh pengelola baik secara fisik maupun perubahan perilaku sikap masyarakat dalam mengatasi sampah sisa rumah tangga yang ada di wilayah RW 09 Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Penyileukan Kota Bandung.

KESIMPULAN

Keadaan lingkungan yang sehat bisa dilihat dari suatu situasi lingkungan yang memiliki rumah sehat, bersih, saluran air lancar, juga dapat dilihat dari tingkat kesehatan masyarakat atau penduduk setempat, khususnya masyarakat RW 09 Kelurahan Cipadung Kidul. Terlepas dari keadaan kondisi tersebut dikarenakan telah laksanakan program bank sampah yang diprakarsai oleh ketua RW 09 selaku penanggung jawab program tersebut, dalam upaya meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui program bank sampah.

Pelaksanaan program bank sampah ini merupakan terobosan baru untuk mengelola sampah sisa rumah tangga yang banyak membantu masyarakat maupun pemerintah dalam mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan sementara, dari segi ekonomi program batik Sampah ini sangat membantu dalam pemberdayaan masyarakat untuk membantu menambah penghasilan keluarga. Dilaksanakannya program bank sampah ini selain untuk mewujudkan kebersihan dan kesehatan lingkungan dapat mengubah pola pikir masyarakat terhadap sampah, yang mulanya masyarakat menganggap sampah sebagai musuh di kehidupan sehari-hari yang banyak menimbulkan masalah baik mengganggu kesehatan. keindahan lingkungan dan menimbulkan bencana banjir, dengan dilaksanakannya program bank sampah ini dan partisipasi masyarakat untuk menjadi anggota bank sampah, masyarakat mempunyai perubahan pandangan terhadap sampah dengan menganggap sampah sebagai berkah, partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan di RW 09 ini berkat kerja keras pengelola dan petugas dalam memberikan penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat untuk ikut serta menjadi anggota bank sampah.

Seluruh program dapat terlaksana dengan baik. walaupun dalam pelaksanaannya masih ada hambatan, sehingga kesimpulan umum dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa seluruh Ketua Rukun Tetangga di RW 09 Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung telah ikut serta dalam upaya meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui program bank sampah Sehati.

REFERENSI

- Ahmad. F. 12 Juni 2012. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah berbasis Komunitas Lokal*.
Faizal Ahmad@uph.edu.
Diakses pada tanggal 19 Mei 2016.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atmaja, S. B 1993. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP-IKIP Bandung.
- DEPDAGRI, 1987. *Penuntun Kepala Desa / Kepala Kelurahan dalam Proses Pembangunan dengan Keswadayaan Masyarakat*. Jakarta.
- DEPKES, 1975. *Pegangan Kader Penyuluhan Kesehatan Lingkungan*. Jakarta. Diakses pada tanggal 16 Mei 2016.

- Djahiri, K. 1985. *Masalah Kesadaran Masyarakat Indonesia*. Jakarta Bumi Aksara.
- Fatimah, N. 10 Januari 2013. *Penelitian Deskriptif*. Nur Fatimah@uph.edu.
Diakses pada tanggal 21 Desember 2015.
- Hamijoyo, S. 1982. *Konsep pendidikan Non Formal*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Helena J Kristina TAHUN 2014. *Model Konseptual untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah di Indonesia*.
Helena Kristina@uph.edu
- James H. Mc millan & Sally Scumacher, 1999. "penelitian dalam pendidikan(*Research and aducation*). New York : Longman.
- Kartono, K, 2005. *Pemimpin dan kepemimpinan*. Bandung : Rajawali Press.
- Madjid, N. 1985. *Kesadaran Masyarakat Indonesia*. Jakarta Paramadina.
- Mardikanto, T & Soebiato, P (2013), *Pemberdayaan masyarakat (Dalam perspektif kebijakan public)*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Mulia, R. 2005. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Graha Ilmu
- Nazir, M. 2005. *Metodologi Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, S, (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhayati. S. 14 Juni 2014. Perencanaan Kota.blogspot.co.id/2014/06/tingkat kesadaran- masyarakat-dan-
html.Diakses pada tanggal 10 November 2016.
- Soetrisno.1995. *Partisipasi Masyarakat*. Jakarta Bumi Akasara
- Subagyo, J. 2003. *Kesadaran Msyarakat*. Jakarta Rineka Cipta.
- Sudjana, D. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, D. 2000. *Manajemen Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : Falah Production.
- Sudjana, D. 2000. *Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : Falah Production.
- Sudjana, N & Ibrahim (2014), *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Jakarta : Sinar Baru Algensindo.
- Sudrajat, R. 2006. *Mengelola Sampah Kota*. Bogor : Penebar Swadaya
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Surakhmad, W 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, metode dan Teknik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Waldhiyah.S 17 Januari 2016. *Pengertian Kesadaran dalam Psikologi*.
<http://www.ilmupsikologi.com/2016/01/pengertian.kesadaran.dalam.psikologi.menurut.para.ahli.html>.
Diakses tanggal 11 November 2016.
- Widjaja. A. (1984). *Keasadaran Masyarakat Terhadap Lingkungan*. Jakarta : Bumi Aksara.